

KAJIAN PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: KEARIFAN LOKAL DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING

STUDY OF EDUCATION IN INDONESIA IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0: LOCAL WISDOM IN PRESPECTIVE OF GUIDANCE AND COUNSELING

Riza Amalia^{1*}

Nur Hidayah^{2*}

Yulianti Hotifah^{3*}

*¹Universitas Muhammadiyah
Sampit, Sampit, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*^{2,3}Universitas Negeri Malang,
Indonesia

*email: rz.amaliya@gmail.com

Abstrak

Perkembangan pendidikan nasional dimulai sejak setelah Indonesia merdeka, kemudian secara berangsur-angsur pemerintah menyusun pendidikan nasional, sehingga hingga saat ini pendidikan di Indonesia telah memasuki 3 era, yaitu pendidikan modern, pendidikan post-modern, dan pendidikan milenial. Kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada saat pandemic covid 19 merupakan kurikulum termutakhir yang digunakan. Pada dasarnya kita memang diharuskan mengikuti perkembangan zaman, namun dalam konteks mengikuti perkembangan zaman itu kita tidak boleh meninggalkan akar budaya Indonesia. Pendidikan multicultural berbasis kearifan lokal merupakan sebuah keniscayaan yang harus kita terapkan khususnya dalam ranah bimbingan dan konseling. Kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kondisi positif pada peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas. Tujuan penelitian: menjelaskan dan menjabarkan tentang kajian pengimplementasian pendidikan dalam ranah bimbingan dan konseling di era revolusi industri berbasis kearifan lokal. Metode penelitian: literature review dengan menerapkan 7 langkah literatur review, dengan instrument pengumpulan data berupa software pencarian literatur ilmiah. Hasil penelitian: 10 jurnal tersebut menyatakan bahwa pendidikan multicultural dalam hal ini yang berbasis pada kearifan lokal adalah hal yang mampu meningkatkan pada aspek yang positif seperti resiliensi, *self awareness*, komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, kontrol diri, keterbukaan diri pada siswa, jika diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, Kesimpulan: kearifan lokal menjadi penting dan efektif dalam penerapan bimbingan dan konseling di era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci:

Pendidikan
Bimbingan dan Konseling
Era 4.0
Pendidikan Multikultural
Kearifan Lokal
Literature review

Keywords:

Education
Guidance and counseling
Era 4.0
Multicultural education
Local wisdom
Literature review

Abstract

The development of national education began after Indonesia's independence day, then government gradually expanded national education, so that education in Indonesia has entered 3 eras, there was modern education, post modern education, and millineal education. The most recent curriculum launched by Ministry Education and Culture is Independent Curriculum during the Covid-19 pandemic. Essentially, we are required to follow the development of the era, but we must not abandon the foundations of Indonesia culture. Multicultural education based on local wisdom is a requirement that must be implemented, particularly in the field of guidance and counseling. Local wisdom has been established to improve good conditions for students at all levels of education. Research objective: to explain and describe the study of implementing education in the areas of guidance and counseling throughout Industrial Revolution. Method: literature review by applying 7 steps of literature review by using collection information tools that is scientific literature search software. Results: The 10 journals determined that multicultural education based on local wisdom can increase positive aspect such as resilience, self-awareness, interpersonal communication, self-confidence, self control and self openness, when used in guidance and counseling services. Conclusion: In the industrial revolution age, local wisdom is significant and useful in applying guidance and counseling. 4.0.



©2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah berkembang sejak zaman sebelum kemerdekaan dan zaman kemerdekaan atau setelah Indonesia merdeka dari penjajahan Belanda, hingga saat ini. Jika ditinjau secara

umum dan universal, pendidikan telah berjalan setua peradaban sejak keberadaan manusia di muka bumi. Pendidikan akan terus berkembang dan bermetamorfosis hingga akhir zaman, dengan tidak akan menemukan sosok final (I). Di Indonesia, sistem

pendidikan nasional, mengacu pada beberapa pasal yaitu Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1) dan 31 ayat 2 UUD 1945, yang mengamanatkan kepada pemerintah Republik Indonesia untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pembelajaran nasional yang diatur dengan undang-undang (2,3).

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengembangan semua potensi dan dimensi kemanusiaan, dengan adanya pendidikan semua potensi atau dimensi kemanusiaan dapat berkembang secara optimal. Manusia berupaya untuk memperbaiki kehidupan manusia, dalam masyarakat dan interelasi kemanusiaan, melalui pendidikan itu sendiri (3). Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia disebut dengan sistem pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional adalah seluruh kegiatan dan aktivitas pendidikan, setiap unit dan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dalam menjabarkan seluruh kegiatannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional (2). Sejak Indonesia merdeka di tanggal 17 Agustus 1945, terlihat upaya-upaya pemerintah dalam ranah pendidikan. Hal ini dapat terlihat terutama dari perintah atau pesan yang termaktub dalam pembukaan UUD Tahun 1945. Adapun pengimplementasian dari perintah tersebut, telah diketahui bahwa pendidikan nasional memasuki berbagai fase perkembangannya. Terlihat ada perubahan pada wajah dan watak pendidikan, hal ini ditengarai dengan kemunculan-kemunculan sekolah dari tingkat TK hingga perguruan tinggi, lembaga pendidikan ini baru lahir pada tahun 60-an (4).

Perkembangan pendidikan nasional di Indonesia terdiri dari tiga era yaitu pendidikan modern, pendidikan post-modern, dan pendidikan milenial. Era pendidikan termutakhir di Indonesia adalah era milenial yaitu sejak tahun 2020 hingga saat ini. Era pendidikan milenial ini diawali sejak peluncuran kurikulum merdeka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim. Beliau meluncurkan kurikulum merdeka saat pandemi Covid-19. Dari berbagai fase perkembangan pendidikan nasional, tulisan ini mencoba menguak terkait dengan pencapaian pendidikan nasional di era termutakhir saat ini, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang dikaitkan dengan kearifan lokal.

Perubahan zaman yang tidak terbendung akibat revolusi industri 4.0 perlu ditanggapi serius oleh pegiat pendidikan terutama yang bergerak di bimbingan dan konseling, karena harus adaptif dengan masalah-masalah yang muncul. Sejak dahulu, pendidikan di Indonesia selalu dikatkan dengan kebudayaan, karena Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya. Keragaman budaya yang ada di Indonesia memberikan sudut pandang budaya yang beragam dengan masing-masing nilai positifnya (5) Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan di Indonesia, Pembangunan budaya juga menjadi fokus bagi pendidikan formal di Indonesia, sehingga sekolah dan *stakeholder*-nya berperan dalam upaya mengaktualisasikan fungsi dan peran tersebut dalam

kegiatan pendidikan (2). Pemeliharaan kebudayaan dilakukan melalui penerapan pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman budaya. Pendidikan multikultural diharapkan mampu memberikan landasan pemahaman dan sikap multikulturalisme kepada para siswa, sehingga ketika dewasa dia memiliki sikap lebih toleran, dan tidak memiliki sikap primordialisme kesukuan, agama, dan golongan yang berlebihan (6). Pendidikan multikultural berbasis pada kearifan lokal akan mengurangi potensi konflik yang berbau SARA. Pendidikan multikultural yang berbasis kearifan lokal harus diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran secara terintegrasi pada tiap mata pelajaran (7). Kearifan lokal adalah bentuk keyakinan, pemahaman atau wawasan dan adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan pada komunitas. Gagasan pendidikan berbasis kearifan lokal (*local wisdom-based education*) berpijak keyakinan bahwa setiap komunitas mempunyai strategi dan teknik tertentu yang dikembangkan untuk menjalani kehidupan sesuai konteksnya (8).

Kearifan lokal dalam penerapan bimbingan dan konseling di sekolah, memiliki 3 status yaitu 1). sebagai falsafah dalam penerapan, maka harus dianalisis secara filosofis hakikat dan ontologinya, 2). digunakan sebagai pendekatan layanan bimbingan dan konseling, perlu dipertegas sudut epistemologinya da 3). sebagai riset dalam bimbingan dan konseling (8). Kearifan lokal yang diterapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dijelaskan dalam Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Bimbingan dan Konseling (POP BK). Salah satu dari aspek perkembangan yang dikembangkan pada peserta didik di SMA yaitu pada bidang sosial disebutkan “memahami latar sosial budaya”. Berdasarkan latar belakang diatas, tulisan ini adalah untuk menjelaskan dan menjabarkan tentang kajian pengimplementasian pendidikan dalam ranah bimbingan dan konseling di era revolusi industri berbasis kearifan lokal.

METODOLOGI

Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature review*. *Literature review* merupakan penelitian yang menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan pada sumber-sumber pustaka, seperti buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang sedang dikaji.

Prosedur penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan literatur review adalah sebagai berikut (9) :

1. Memilih pertanyaan penelitian, penentuan pertanyaan penelitian yang tepat akan membantu mengarahkan proses review

2. Memilih database bibliografi atau database artikel, website dan sumber-sumber lainnya.
3. Memilih istilah pencarian (*search term*), istilah pencarian merupakan kata-kata dan frase yang digunakan untuk menemukan artikel, buku-buku dan laporan yang tepat.
4. Menerapkan kriteria yang praktis dalam proses pencarian (*screening*). Pencarian literatur di awal akan memunculkan banyak artikel, namun hanya beberapa artikel saja yang relevan. Kriteria pencarian juga termasuk factor-faktor, seperti tipe artikel, data publikasi, dan sumber pendanaan
5. Menerapkan metode pencarian.
6. Melakukan review
7. Mensintesis hasil literatur review, hasil ini disintesis secara deskriptif. Sintesa deskriptif adalah interpretasi dari temuan peneliti yang didasarkan pada pengalaman peneliti dan isi dari literatur yang telah tersedia

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data adalah 10 jurnal ilmiah yang dikumpulkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan:

1. Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di era 4.0
2. Penggunaan kearifan local dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah
3. Teknik yang digunakan dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling berbasis kearifan local
4. Saran dan rekomendasi dalam pemanfaatan kearifan lokal pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah

Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Sumber data didapatkan dari artikel-artikel yang dikumpulkan dengan bantuan *software Publish or Perish (PoP)*, *search engine www. lens.org* (mesin pencarian literatur ilmiah) dan *google scholar*. Pencarian artikel tersebut didasarkan pada rentang tahun 2020-2023, yaitu periode Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum terbaru yang digunakan pemerintah untuk menjembatani era revolusi industri 4.0, dengan pendidikan di Indonesia.

Di bawah ini daftar jurnal yang menjadi bahan literatur review :

No	Judul artikel	Penulis	Tahun
1	Kefektifan konseling kelompok berbasis kearifan lokal tembang macapat sinom untuk meningkatkan resiliensi generasi Z	Mahmudah D.E	2021
2	Pengembangan board game reog kendang untuk meningkatkan self awarness siswa SMP	Rosemawati, dkk	2022
3	Konseling teman sebaya dengan seni kreatif berbasis kearifan lokal untuk	Hardi Prasetiawan, dkk	2022

	meningkatkan resiliensi remaja sekolah menengah pertama		
4	Permainan tradisional kalimantan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMPN 2 Pulau Derawan Tahun pelajaran 2019/2020	Ratna Dewi & Siti Rahmi	2020
5	Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik <i>icebreaking</i> berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa	Ahmad Ali Fathi Zain, dkk	2021
6	Kearifan lokal permainan jamur sebagai penguatan karakter siswa melalui layanan bimbingan dan konseling	Dessy Syofiyanti & Yolana Marjuk	2023
7	Keefektifan pelatihan kontrol diri siswa SMP melalui permainan <i>cublak-cublak suweng</i>	Fitri Widya Ningsih, dkk	2020
8	Sinema edukasi gandrung untuk meningkatkan percaya diri pada siswa	Alex Iskandar, dkk	2022
9	Apakah bimbingan kelompok dengan video modeling kesenian tundang efektif meningkatkan keterbukaan diri	Halida, dkk	2023
10	Efektivitas penggunaan permainan antaboga berbasis sinema edukasi dhandanggulo untuk meningkatkan <i>self-confidence</i> siswa	Diva Candra Kirana, dkk	2023

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Konten analisis ialah melakukan pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis, dalam analisis isi peneliti akan melakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, emmilih berbagai pengertian, hingga ditemukan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan penerapan kearifan lokal dalam bimbingan dan konseling:

1. Pada jurnal 1: Konseling kelompok berbasis kearifan lokal tembang macapat sinom efektif untuk meningkatkan resiliensi generasi Z (remaja suku Jawa usia 15-20 tahun)(10)
2. Pada jurnal 2: Media *board game* Reog Kendang dapat diterima dan digunakan untuk membantu meningkatkan self awareness siswa SMP (11)
3. Pada jurnal 3: Seni kreatif berbasis kearifan lokal dapat dimanfaatkan oleh konselor sebaya dalam proses konseling terutama untuk meningkatkan resiliensi siswa SMP Muhammadiyah (12)
4. Pada jurnal 4: Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik permainan tradisional berjalan dengan baik dan sesuai tujuan, dan ada

- peningkatan komunikasi interpersonal siswa SMPN 2 Pulau Derawan (13)
5. Pada jurnal 5: Ada peningkatan kepercayaan diri pada siswa XI IPA di MA NW Rensing Rajak setelah diberikan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal Teknik *ice breaking* dengan permainan *Bepesek'an*, permainan *Lelakaq Sasak* atau *Balas Pantun Sasak*, *Bebandek'an* atau *tebak-tebakan* (14)
 6. Pada jurnal 6: Ada perubahan pada siswa di TK Pertiwi Rengat setelah diberikan penanaman pendidikan karakter dengan permainan jamur (15)
 7. Pada jurnal 7: Terdapat keefektifan permainan *cublak-cublak suweng* dalam meningkatkan kontrol diri siswa SMP dan dapat menjadi alternatif layanan (16)
 8. Pada jurnal 8: Media edukasi gandrung yang mengadopsi nilai Budaya Jawa efektif untuk meningkatkan percaya diri dalam kategori rendah pada siswa SMK (17)
 9. Pada jurnal 9: Bimbingan kelompok dengan video modeling bermuatan kesenian tumpang, efektif untuk meningkatkan keterbukaan siswa SMPN Negeri se Kota Pontianak (18)
 10. Pada jurnal 10: Penggunaan permainan antaboga berbasis sinema edukasi dhandanggulo dikatakan efektif untuk meningkatkan *self confidence* siswa SMAN 2 Kediri (19)

Hasil penelitian pada jurnal 1-10 dikatakan efektif untuk meningkatkan sebuah aktivitas atau gejala tertentu. Adapun subjek penelitian terdiri dari; 1 penelitian dilakukan pada siswa/TK (jurnal 6), 1 penelitian dilakukan pada komunitas remaja (jurnal 1), 5 penelitian pada siswa SMP (Jurnal 2, 3, 4, 7, dan 9), 2 penelitian pada siswa SMA/MA (5 dan 10), dan 1 penelitian pada siswa SMK (jurnal 8).

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *experiment* yakni pada jurnal 1, 4, 5, 7, 9, dan 10 yang menggunakan *pre-experimental design*, Penelitian & Pengembangan yakni pada jurnal 2, 3, dan 8 yang menggunakan R & D dengan model yang dikembangkan oleh Borg & Gall, serta Penelitian kualitatif yakni pada jurnal 6.

Sasaran terakhir dari pembahasan jurnal ini adalah terkait dengan saran dan rekomendasi dari pelaksanaan penelitian yang sudah dilaksanakan. Jurnal 1 tidak memberikan saran dan rekomendasi, Jurnal 2 memberikan saran dan rekomendasi, agar peneliti yang selanjutnya dapat menyempurnakan hasil dari penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal, serta diharapkan dapat memperluas penelitian dalam jenjang yang berbeda sesuai dengan perkembangan siswa di dalam penelitian yang digunakan.

Jurnal 3 memberikan rekomendasi agar konselor teman sebaya diharapkan lebih aktif lagi dalam memanfaatkan seni kreatif berbasis kearifan lokal agar mampu berkreasi dengan seni kreatif yang ada, sehingga proses konseling dapat lebih efektif. Jurnal 4 tidak memberikan saran dan rekomendasi. Jurnal 5 memberikan saran kepada peneliti lain agar sebelum meneliti tentang percaya diri, supaya dapat memberikan konseling individual untuk mengetahui masalah yang terkait dengan percaya diri pada siswa. Jurnal 6 tidak memberikan saran dan rekomendasi. Jurnal 7 memberikan saran agar dilakukan pengujian lebih lanjut terkait keefektifan produk terhadap siswa-siswa pada lingkup sekolah yang lebih luas maupun dengan sasaran yang berbeda di luar Kota Malang.

Jurnal 8 tidak memberikan saran dan rekomendasi. Jurnal 9 memberikan rekomendasi agar guru BK dapat melakukan bimbingan kelompok dengan video modeling bermuatan seni tumpang karena dinyatakan efektif untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa. Jurnal 10 memberikan rekomendasi bahwa permainan antaboga berbasis video edukasi dhandanggulo dapat digunakan oleh guru BK sebagai media meningkatkan *self confidence* siswa.

Seluruh hasil penelitian yang ditemukan pada 10 jurnal tersebut menyatakan bahwa pendidikan multicultural dalam hal ini yang berbasis pada kearifan lokal adalah hal yang mampu meningkatkan pada aspek yang positif seperti resiliensi, *self awareness*, komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, kontrol diri, keterbukaan diri pada siswa, jika diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini diperkuat dari pendapat Gollnich bahwa tujuan utama dari pendidikan multicultural adalah mempromosikan hak asasi manusia dan membangun respek pada orang yang berbeda dengan dirinya, mempromosikan alternatif pilihan hidup bagi orang lain, mempromosikan keadilan sosial dan kesetaraan kesempatan pada semua manusia, dan mempromosikan distribusi kekuatan diantara kelompok-kelompok yang berbeda (20).

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan di Indonesia tidak boleh dilepaskan dari falsafah hidup bernegara yaitu Pancasila dan UUD 1945, adapun pendidikan yang menjadi katalisator kemajuan bangsa tidak bisa dilepaskan dari kemajuan teknologi.

Negara Indonesia di Era 4.0 telah merumuskan sebuah kurikulum yang dibuat khusus untuk menjawab tantangan perkembangan zaman yang tidak terbandung. Supaya pendidikan di Indonesia dapat berjalan seiring zaman tanpa meninggalkan kekhasan Indonesia sebagai negara yang sangat multikultural, maka penting untuk setiap lembaga pendidikan menerapkan pendidikan multicultural. Sesungguhnya keberagaman di Indonesia sebuah kelaziman yang tidak dapat kita hindari dalam bermasyarakat.

Bimbingan dan konseling yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan juga harus menerapkan kearifan lokal dalam layananannya. Kearifan lokal yang telah diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling nampak pada 10 jurnal yang diangkat dalam tulisan ini. Sehingga, kesimpulan yang dapat ditarik adalah kearifan lokal menjadi penting dan efektif dalam penerapan bimbingan dan konseling di era revolusi industri 4.0. satu-satunya cara supaya generasi penerus tidak kehilangan jati diri adalah dengan memasukkan pendidikan multicultural berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal lah yang akan bekerja menguatkan jati diri ke-Indonesiaan pada peserta didik.

REFERENSI

- Danim S. Pengantar Kependidikan Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2017.
- Hafid A, Ahiri J, Haq P. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2014.
- Husamah, Restian A, Widodo R. Pengantar Pendidikan. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang; 2019.
- Buchori M. Transformasi Pendidikan. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press; 1995.
- Hanafi H, Hidayah N, Triyono, Mappiare-AT A, Atmoko A. Belief System on Multicultural Counseling: Literature Review of Positive Belief System of Nusantara Culture. In: Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 58 (Proceedings of the 1 st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020). 2020. p. 197–201.
- Suryana Y, Rusdiana. Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa. Bandung: CV. Pustaka Setia; 2019.
- Siriati L, Nurbayani S. Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Tanjungpinang-Kepri. J Pendidik Ilmu Sos. 2018;27(2):150.
- Hidayat A. Internalisasi Nilai Kearifan Lokal dalam Keilmuan. Indones J Educ Couns. 2023;7(2):209–21.
- Oam DNC. Book Review: Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper. Vol. 7, Evaluation Journal of Australasia. 2007. 66–67 p.
- Edmawati MD. Keefektifan Konseling Kelompok Berbasis Kearifan Lokal Tembang Macapat Sinom untuk Meningkatkan Resiliensi Generasi Z. Couns J Bimbing dan Konseling. 2021;11(November):143–56.
- Rosemawati S, Ariyanto RD, Andrianie S. PENGEMBANGAN BOARD GAME REOG KENDANG UNTUK. Help (Jurnal Penelit dan Pembelajaran). 2022;39(2):66–80.
- Prasetiawan H-, Wahyudi A, Fauziah M. Konseling Teman Sebaya Dengan Seni Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja Sekolah Menengah Pertama. J Konseling Komprehensif Kaji Teor dan Prakt Bimbing dan Konseling. 2022;9(1):17–29.
- Dewi R, Rahmi S. Permainan Tradisional Kalimantan Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Smp Negeri 2 Pulau Derawan Tahun Pelajaran 2019/2020. J Bimbing dan Konseling Borneo. 2020;2(1):77–85.
- Zain AAF, Marfuatun M, Musifuddin M. Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Icebreaking Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Xi Ipa Ma Nw Rensing Rajak. JKP (Jurnal Konseling Pendidikan). 2021;5(1):1–13.
- Syofiyanti D, Marjuk Y. Kearifan Lokal Permainan Jamuran sebagai Penguatan Karakter Siswa melalui Layanan Bimbingan Konseling. 2023;6(02):89–98.
- Ningsih FW, Muslihati M, Hidayah N. Keefektifan Pelatihan Kontrol Diri Siswa SMP Melalui Permainan Cublak-Cublak Suweng. J Pendidik Teor Penelitian, dan Pengemb. 2021;5(10):1379.
- Iskandar A, Putra ashari syah, Rozaq AMJ, Ariyanto RD. SINEMA EDUKASI GANDRUNG UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PADA SISWA. Help (Jurnal Penelit dan Pembelajaran). 2022;39(1):22–32.
- Putri A, Halida H, Dewantara JA, Yulia KT, Herlinda H, Ningsih Y, et al. Apakah Bimbingan Kelompok Dengan Video Modeling Kesenian Tundang Efektif Meningkatkan Keterbukaan Diri? J Educ Dev. 2023;11(2):322–8.
- Kirana DC, Sancaya SA, Setyaputri NY, Khususiyah. SINEMA EDUKASI DHANDANGGULO UNTUK MENINGKATKAN SELF-CONFIDENCE SISWA. Help (Jurnal Penelit dan Pembelajaran). 2023;40(2):77–90.
- Hanurawan F, Watenvorth P. Multicultural Perspectives in Indonesian Social Studies Education Curriculum. J Educ. 1997;4:265–75.